

BAB III
GAMBARAN UMUM KENAGARIAN PANINJAUAN
KABUPATEN TANAH DATAR

**3.1. Letak Geografis Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan
Kabupaten Tanah Datar**

3.1.1. Kondisi Geografis

Nagari Paninjauan terletak Kurang lebih 37 Km dari pusat Kabupaten Tanah Datar dan kurang lebih 3 Km sebelah timur dari Kantor Kecamatan X Koto. Secara Administrasi Nagari Paninjauan berbatasan dengan :

3.1.1.1. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Negara/ Gunung Merapi.

3.1.1.2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh.

3.1.1.3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang Panjang.

3.1.1.4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Panyalaian.

Tabel kondisi geografis nagari Paninjauan

Tabel I

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	753 Ha
2	Persawahan	873,5 Ha
3	Pertanian Tanah Kering	179 Ha
4	Perkebunan	-
5	Perumahan	334,1Ha
6	Tanah Tandus	-
7	Kolam Ikan	8 Ha
8	Tanah Desa /Nagari	500 M2
	- Balai Satu	-
	- Hilie Balai	433 M2
	- Tigo Suku	0,03 Ha

	- Tabu Baraie	0,50 Ha
9	Lapangan Bola Kaki a. Lapangan Pahlawan b. Lapangan Limpauang	1 Ha 1 Ha
10	Perkantoran Pemerintah	10,02 Ha
11	Lain -lainnya	152 Ha

Nagari Paninjauan terbagi menjadi 4 Jorong yaitu: Jorong Balai Satu, Jorong Hilie Balai, Jorong Tigo Suku, Jorong Tabu Baraie

3.1.2. Topografi

Wilayah Nagari Paninjauan terletak di dataran tinggi kaki Gunung Merapi yang Topografinya bergelombang atau berbukit.

Luas Wilayah : Lebih kurang 1719 Ha
 Ketinggian : 800 - 970 mdpl
 Curah Hujan : 2500 - 3000 mm/tahun
 Suhu : 17-30 C

Secara umum Nagari Paninjauan beriklim Tropis dan memiliki kawasan: Topografi Nagari Paninjauan yang dialiri sungai yang bersumber dari lereng gunung Merapi yang dimanfaatkan oleh Penduduk/Masyarakat Nagari Paninjauan untuk Kebutuhan Rumah Tangga, pertanian, perikanan dan kegiatan lainnya. Nagari Paninjauan memiliki beberapa sumber air yang digunakan oleh Penduduk, sebagaimana terlihat pada table berikut :

sungai yang ada di nagari Paninjauan

Tabel II

No	Jenis	Nama	Lokasi/Jorong
1	Sungai	ARAU JAYA	Balai Satu
		SIKAKEK	Balai Satu
		DIRIAK	Balai Satu
	Mata Air	BULAN GADANG	Balai Satu
		AIE TAWA	Balai Satu
		LURAH AIE PUTIAH	Balai Satu
2	Sungai	BATANG PEKAH	Hilie Balai
		BATANG AIE TAWEH	Hilie Balai
3	Sungai	BEROK	Tigo Suku
		BATANG ARAU	Hilie Balai
	Mata Air	PINCURAN DALA	Hilie Balai
4	Sungai	BATANG TABU BARAIE	Tabu Baraie
		BATANG AIE JILATANG	Tabu Baraie
		BULAN TABEL	Tabu Baraie
	Mata Air	BULAN BINTUANGAN	Tabu Baraie
		BAYANG-BAYANG AIE	Tabu Baraie
		AIE BADARUN	Tabu Baraie

Dilihat dari Data di atas maka terlihat bahwa Nagari Paninjauan merupakan sumber air bersih, baik di pakai untuk kebutuhan rumah tangga, pengairan untuk lahan pertanian oleh masyarakat petani dan lain-lain, sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh Masyarakat Nagari Paninjauan itu sendiri akan tetapi sumber air

bersih dirasakan juga oleh Masyarakat Kota Padang Panjang dan sekitarnya.

3.2. Pendidikan dan Kehidupan Agama Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar

3.2.1. Pendidikan

Tingkat kesadaran masyarakat paninjauan terhadap pendidikan dinilai cukup tinggi karena dari hasil penelitian yang penulis dapatkan banyak dari anak-anak daerah tersebut yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat Perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi Islam. Julukan sebagai kota serambi mekah mungkin tidak salah diberikan kepada kota Padang Panjang. Karena Nagari Paninjauan juga merupakan bahagian dari kota Padang Panjang. Hampir semua anak-anak yang ada di daerah tersebut mengenyam bangku pendidikan. Ajaran agama di nagari Paninjauan juga dinilai masih kental karena masyarakat sangat menjunjung nilai-nilai keislaman.

Nama-nama sekolah yang ada di nagari Paninjauan

Tabel III

No	Nama Sekolah	Lokasi	Jorong
1	SD N.04 Balai Satu	Simpang Balai Satu	Balai Satu
2	SD N.13 Hilie Balai	Sungai Talang	Hilie Balai
3	MTsN Paninjauan	Tsanawiyah	Hilie Balai
4	TK Nurul Huda	Suduik	Tigo Suku
5	SD N.20 Tigo Suku	Tanah Lapang	Tigo Suku
6	SD N.32 Tigo Suku	Suduik	Tigo Suku
7	TK AL-BAYAN	Simpang Tabu Baraie	Tabu Baraie
8	PAUD Ar Rahmi	Limpauang	Tabu

			Baraie
9	SD N.15 Tabu Baraie	Cubadak Randah	Tabu Baraie
10	SD N.21 Tabu Baraie	Tabu Baraie	Tabu Baraie
11	SD N.35 Tabu Baraie	Limpauang	Tabu Baraie
12	SMP N.5 X Koto	Cubadak Randah	Tabu Baraie

3.2.2. Kehidupan Agama

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas kehidupan agama nagari Paninjauan dikenal cukup baik dan sangat kental dengan kehidupan agamanya. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Masyarakat juga dinilai aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti: mengadakan taman Al Quran bagi anak, lomba MTQ, mengadakan wirid pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Sarana dan prasana nagarai tersebut juga sangat diperhatikan oleh pemuka agama nagari tersebut, berikut daftar tabel sarana dan prasarana dan kegiatan keagamaan nagari Paninjauan:

Sarana dan Prasarana Keagamaan

Tabel IV

No	Jorong	Mesjid	Surau	TPA	Mushalla
1	BALAI SATU	2	7	2	-
2	HILIE BALAI	2	4	3	2
3	TIGO SUKU	1	10	1	2
4	TABU BARAIE	2	8	5	4
JUMLAH		7	29	11	8

Tabel Kegiatan Keagamaan

Tabel V

No	Jorong	LDS	Wirid	Yasinan	Khatam Quran
1	BALAI SATU	2	1	2	2
2	HILIE BALAI	3	1	3	2
3	TIGO SUKU	1	1	1	1
4	TABU BARAIE	5	1	5	1
JUMLAH		11	4	11	6

3.3. Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar

3.3.1. Kehidupan Ekonomi

Jalannya suatu roda pemerintahan ditunjang oleh pendanaan yang kuat, untuk kemajuan dan pergerakan pembangunan sehingga memberikan suasana yang layak dan nyaman bagi warga di Nagari tersebut, selama Nagari Paninjauan di bentuk dalam Pemerintahan daerah pendanaannya berasal dari dana alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang tiap tahun di terima oleh Nagari Paninjauan, selain sumbangan dan partisipasi masyarakat dan juga bantuan-bantuan yang diberikan oleh Pemerintah pusat langsung ke Nagari.

Dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Sumber Penerimaan Nagari

Tabel VI

No	Sumber penerimaan Nagari	Jumlah		
		2014	2015	2016
1	Pendapatan Asli Nagari	29.482.000	-	-
2	Swadaya Partisipasi Masyarakat	39.940.000,-	-	-
3	Retribusi, Pungutan Nagari, dan Surat Menyurat			
4	Bantuan Pemerintah:	336.090.000,-	250.000.000	200.000.000,-
	-Kabupaten	536.450.891,-	12.000.000	12.000.000,-
	-Propinsi	-	-	-
	-Pusat	-	-	-
5	Bantuan Perantau	-	-	-
6	Pengembalian PBB			
	JUMLAH	941.962.891,-	294.977.000,	212.000.000,-

3.3.2. Keadaan sosial budaya masyarakat

Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Paninjauan

Tabel VII

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	KEPENDUDUKAN A. Jumlah Penduduk (Jiwa) B. Jumlah KK C. Jumlah Laki-Laki a. 0-15 Tahun b. 15-60 Tahun c. Diatas 60 Tahun D. Jumlah Perempuan a. 0-15 Tahun b. 15-60 Tahun c. Diatas 60 Tahun	7809 2103 1115 2279 309 1278 2426 402	
2	KESEJAHTERAAN SOSIAL A. Jumlah KK Prasejahtera B. Jumlah KK Sejahtera C. Jumlah KK Kaya D. Jumlah KK Sedang E. Jumlah KK Miskin	250 520 15 484 460	

3	TINGKAT PENDIDIKAN A. Tidak Tamat SD B. SD C. SLTP D. SLTA E. Diploma/Sarjana	285 2401 1496 1487 516	
4	MATA PENCAHARIAN A. Buruh Tani B. Petani C. Penjahit D. PNS E. Pensiunan F. TNI/Polri G. Perangkat Desa H. Sopir I. Karyawan Honorer J. Wiraswasta K. Mengurus Rumah Tangga L. Tidak Bekerja M. Lain-Lain	150 1065 23 135 34 9 12 11 10 197 141 43 87	
5.	AGAMA A. Islam B. Kristen C. Protestan D. Hindu E. Budha	7809 - - - -	

3.4. Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

3.4.1. Pelayanan Bidang Kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan Sekretaris Nagari juga sangat berperan untuk menciptakan suasana kehidupan yang kondusif, dimana seorang sekretaris nagari harus mampu melaksanakan tugas kedinasannya dan juga tugas sebagai pamong di tengah-tengah masyarakat sehingga dalam keadaan tertentu sekretaris nagari dapat menjalankan tugas dan fungsi wali nagari.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, bagaimana diperoleh pelayanan yang betul-betul sesuai dengan harapan masyarakat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan yang dilakukan aparat pemerintahan nagari disebabkan masih banyaknya masyarakat yang membutuhkan pelayanan di nagari contohnya masalah kelengkapan persyaratan pembuatan KK dan Akte Kelahiran.
- b. Perlu kejelasan proses dan prosedur, taris layanan, waktu penyelesaian suatu urusan serta aparat yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara bersahabat, tidak arogan, ramah dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Peningkatan kinerja disebabkan dengan masih adanya perbedaan hasil kerja yang dicapai dengan target yang ditetapkan.
- d. Memberikan kondisi lingkungan kerja yang kondusif yang dapat menyebabkan komunikasi antar personel aparat pemerintahan nagari dengan kelembagaan nagari yang optimalkan.
- e. Melengkapi sarana dan prasarana kerja yang dapat mendukung tugas pelayanan.

- f. Adanya perhatian dan pembinaan untuk mendukung pelaksanaan tugas aparat pemerintahan nagari dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan.
- g. Menempatkan aparat pemerintahan pada jabatan dan tugas yang mencerminkan kemampuan serta latar belakang pendidikan.
- h. Menjalin komunikasi antar aparat pemerintahan yang ada di Nagari
- i. Memberikan penghargaan sebagai motifasi kerja kepada aparat pemerintahan yang ada di nagari.
- j. Meningkatkan kemampuan pegawai baik secara teknis dan operasional dalam melaksanakan tugas melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintahan kecamatan dan pemerintahan kabupaten.

3.4.2. Pelayanan Bidang Pemberdayaan

Pemberdayaan menunjukkan adanya kerja sama dan kesepakatan antara kelembagaan yang bertujuan untuk membangun nagari serta menyuarakan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat dalam nagari. Kerja sama merupakan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu dan diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Serta kerja sama antar pemerintahan nagari, BPRN, KAN, LKM, Lembaga Unsur, PKK serta PNPM adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antara pemerintahan nagari dengan kelembagaan yang ada untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha guna mencapai tujuan dan harapan masyarakat nagari.

Dari pengertian hubungan di atas ada beberapa hal yang terkadang dalam merangkul semua potensi manfaat yang ada di nagari sebagaimana diuraikan di atas bahwa salah satu

aspek dari hubungan itu adalah target atau tujuan yang akan dicapai. Melihat hal ini maka sudah jelas bahwa dengan adanya kerja sama serta pemberdayaan semua lembaga diharapkan diperoleh manfaat dari pihak-pihak yang bekerja sama tersebut. Manfaat kerja sama dilihat dari target diatas adalah baik bersifat pembangunan maupun silaturrahi. Kerja sama pemerintahan nagari dengan kelembagaan yang ada di nagari dilakukan sesuai dengan kewenangannya oleh karena itu bidang kerjasama meliputi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sedangkan bidang kerjasama dengan pihak ke-tiga meliputi :

- a. Peningkatan perekonomian masyarakat melalui program PNPM
- b. Peningkatan pelayanan pendidikan
- c. Kesehatan
- d. Sosial Budaya
- e. Ketentraman dan Ketertiban
- f. Pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
- g. Tenaga kerja
- h. Pekerjaan Umum
- i. Batas Nagari
- j. Lain-lain kegiatan yang menjadi kewenangan nagari.

Dengan demikian masing-masing pihak dapat saling mengisi, dengan tujuan utama demi kemajuan pembangunan dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

3.5. Manajemen Zakat di Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar.

3.5.1. Pelaksanaan Zakat Fitrah di Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar.

3.5.1.1. Materi Zakat

Adapun bentuk atau materi zakat fitrah masyarakat Nagari Paninjauan menyalurkannya ada dalam bentuk beras dan uang. Masyarakat yang menyalurkan zakat fitrahnya berupa beras memandang bahwa beras yang diberikannya dapat dimakan mustahik ketika lebaran. Sedangkan bagi masyarakat yang menyalurkan zakat fitrahnya berupa uang berpandangan bahwa muzakki akan lebih mudah membeli keperluannya pada saat lebaran, jika diberikan berupa beras muzakki harus menjual beras tersebut terlebih dahulu untuk dijadikan uang, hal tersebut bagi mereka sangat mempersulit muzakki (Anidar 2018).

3.5.1.2. Kadar Zakat

Penentuan kadar zakat fitrah ditentukan berdasarkan hasil keputusan rapat antara pihak pemerintahan nagari dengan sejumlah pemuka agama dan pemuka adat di Nagari Paninjauan yang kemudian diumumkan oleh pengurus masjid di setiap jorongnya. Biasanya kadar zakat fitrah yang berupa beras adalah 3,2 liter dan jika berupa uang sebesar Rp.30.000,00 (Yendriani 2018).

3.5.1.3. Muzakki

Masyarakat Nagari Paninjauan adalah termasuk masyarakat yang taat dengan perintah agama. Dengan demikian masyarakat Nagari Paninjauan selalu taat menjalankan perintah agama baik dalam hal ibadah maupun

kegiatan yang bernuansa Islami termasuk kewajiban membayar zakat fitrah. Kesadaran masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat fitrah relatif tinggi, sebab telah menjadi adat dan kebiasaan setiap akhir bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri.

Terkait permasalahan ini penulis mewawancarai beberapa orang diantaranya adalah bapak Agus Salim, beliau mengatakan bahwa zakat fitrah keluarganya selalu menyalurkan zakat fitrah melalui panitia pengumpul zakat (amil), karena panitia pengumpul zakat lebih paham dan lebih mengetahui siapa saja yang berhak menerima zakat. Zakat fitrah tersebut dapat tersalurkan secara merata, jika terjadi kesalahan maka itu menjadi tanggung jawab panitia pengumpul zakat (Salim 2018).

Sedangkan ibu Martini, beliau mengatakan bahwa zakat fitrah keluarganya selalu disalurkan kepada tetangga terdekat yang dianggap layak untuk menerimanya, beliau mengantarkan langsung zakat fitrah tersebut ke rumah si penerima zakat. Zakat fitrah yang beliau bayarkan terkadang dalam bentuk beras dan terkadang berbentuk beras (Martini 2018).

Lain halnya dengan ibu Yendriani, beliau mengatakan biasanya zakat fitrah keluarganya disalurkan langsung kepada orang yang dianggap miskin baik berupa uang maupun beras. Namun, sudah 2 (dua) tahun belakangan ini zakat fitrah keluarganya disalurkan untuk surau kaum. Beliau hanya menjalankan instruksi dari *angku labai* (pemuka agama) suku sikumbang yang memerintahkan zakat fitrah kaum suku sikumbang dikumpulkan untuk pembangunan

surau yang masih terbengkalai dan juga untuk mengangsur hutang di toko bangunan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada umumnya masyarakat di Nagari Paninjauan sudah menunaikan kewajibannya sebagai umat Islam untuk membayar zakat fitrah. Namun dalam hal penyaluran zakat fitrah masyarakat belum begitu paham bagaimana cara dan seharusnya zakat fitrah tersebut disalurkan, karena tidak adanya pemahaman dan penjelasan yang diberikan oleh pemerintah Nagari atau unsur-unsur terkait tentang zakat fitrah tersebut kepada masyarakat.

3.5.1.4. Mustahik

Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 di jelaskan ada delapan asnaf yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, budak, orang yang berhutang, fisabilillah dan musaffir. Namun, di Nagari Paninjauan hanya terdapat 4 (empat) asnaf yang paling dominan menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil dan fisabilillah.

Masyarakat Nagari Paninjauan menganggap tidak ada perbedaan antara fakir dan miskin, pada intinya mereka termasuk golongan kurang mampu atau tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada saat penghasilan yang didapat tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari mereka sering berhutang untuk menyambung hidupnya, otomatis jika fakir dan miskin tersebut berhutang maka mereka juga termasuk dalam kategori asnaf orang yang berhutang (Arif 2018).

Dalam kategori asnaf *fii sabilillah* ada hal menarik yang diungkapkan oleh *angku labai* (pemuka agama) suku sikumbang, beliau mengatakan surau kaum termasuk dalam

kategori asnaf *fii sabilillah*, karena surau kaum digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti berdo'a bersama, mengaji bersama, tempat melayat jika ada diantara keluarga suku sikumbang yang meninggal dunia dan tempat menyelesaikan perkara-perkara yang terjadi pada kaum suku sikumbang. Dengan demikian, surau juga berhak mendapat bagian dari zakat fitrah guna melunasi hutang di toko bangunan dan melanjutkan pembangunan surau tersebut (Zulfahmi 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat memahami dan mengartikan maksud asnaf yang delapan tersebut hanya sebatas menurut pandangan mereka masing-masing tanpa ada dasar dan rujukan yang kuat.

3.5.1.5. Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah melalui amil

Pelaksanaan zakat fitrah di Nagari Paninjauan dilaksanakan dengan beberapa cara salah satunya adalah melalui panitia zakat (amil). Amil tersebut berasal dari pengurus masjid itu sendiri yang dianggap paham dan mampu mengurus zakat. Amil bertugas mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat fitrah.

Pengumpulan zakat fitrah melalui amil dimulai sejak sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan sampai H-2 sebelum Idul Fitri. Amil telah bersiap di masjid menunggu kedatangan masyarakat yang akan mengumpulkan zakat fitrahnya mulai dari pukul 09.00 s/d 16.00 WIB. Pada saat pengumpulan zakat fitrah, jika ada orang yang sudah tua (lansia) mengantarkan zakat fitrahnya kepada amil, maka pada saat itu juga amil langsung memberikannya zakat fitrah yang diambil dari zakat fitrah orang lain yang sudah terkumpul.

Setelah habis batas waktu pengumpulan zakat fitrah yang ditentukan oleh pengurus masjid, selanjutnya amil mendistribusikan zakat fitrah kepada orang-orang yang dianggap berhak menerima zakat berdasarkan hasil laporan masyarakat ataupun data yang didapat langsung oleh amil dengan mendatangi setiap rumah orang-orang tersebut (Marajo 2018).

3.6. Deskripsi surau kaum Suku Sikumbang di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar



Surau kaum suku Sikumbang terletak di Jorong Tigo Suku Kenagarian Paninjauan kabupaten Tanah Datar. Surau ini mulai dibangun pada tahun 2014 di atas tanah *pusako* berdasarkan kesepakatan bersama kaum Suku Sikumbang. pembangunan surau ini bertujuan untuk tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti: berdoa bersama, tempat melayat apabila salah satu anggota keluarga Suku Sikumbang meninggal dunia dan juga sebagai tempat musyawarah.

Mengingat fungsinya yang begitu besar maka *angku labai* (pemuka agama) dari Suku Sikumbang meminta untuk memusyawarahkan terkait dengan sumber dana yang digunakan dalam pembangunan surau tersebut. Hasil musyawarah memutuskan bahwa kaum Suku Sikumbang membayar Rp 1.200.000,00 per kepala keluarga setiap tahunnya. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan iuran tersebut banyak diantara mereka yang menunggak pembayaran iuran yang telah disepakati. Awal pembangunan surau pemuka agama berhutang ke toko bangunan dalam bentuk bahan bangunan.

Pembayaran angsuran hutang ke toko bangunan diperoleh dari iuran yang telah terkumpul dan proposan yang diajukan ke perantau. Tetapi, uang yang diperoleh tidak mencukupi untuk menutupi hutang yang ada di toko bangunan. Oleh sebab itu, *angku labai* (pemuka agama) dari suku sikumbang berinisiatif dan memerintahkan pengumpulan zakat fitrah kaum suku sikumbang digunakan untuk membayar hutang di toko bangunan. Zakat fitrah yang terkumpul ada yang berbentuk uang dan beras, yang berlangsung dari tahun 2015 dan 2016. Beras yang terkumpul dijual ke pasar untuk dijadikan uang.

Pada saat ini pembangunan surau sudah mencapai 70% pembangunan. Terlihat dari keadaan surau yang belum dicat dan lantai yang belum diberi keramik. Pembangunan surau dilakukan secara gotong royong sehingga tidak ada uang digunakan untuk pembayaran upah pekerja. Walaupun kondisi surau yang belum selesai tetapi sudah bisa digunakan. Contohnya: doa bersama pada hari kedua hari raya Idul Fitri pada tahun 2018 (Amirullah 2018).